

## **PENERAPAN TASK ANALYSIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *TOILET TRAINING* BUANG AIR KECIL PESERTA DIDIK AUTIS DI SLB HARAPAN BANGSA**

**Satriyo Yusuf Septiaji**

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[satriyo.20157@mhs.unesa.ac.id](mailto:satriyo.20157@mhs.unesa.ac.id)

**Endang Pudjiastuti Sartinah**

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[endangsartinah@unesa.ac.id](mailto:endangsartinah@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Kemampuan merawat diri termasuk ke dalam kemampuan yang perlu dikuasai oleh peserta didik autis agar mereka tidak selalu bergantung dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *task analysis* dalam meningkatkan kemampuan *toilet training* buang air kecil peserta didik autis. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian *single subject research* (SSR) dengan desain A-B-A. Subjek penelitian adalah peserta didik autis kelas II SDLB. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes perbuatan. Data dianalisis menggunakan analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan hasil positif dengan kecenderungan data stabil dengan persentase 87,5%, garis dan kecenderungan arah meningkat, dengan level stabilitas menunjukkan rentang 70-85, level perubahan menunjukkan tanda (+). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan kecenderungan arah meningkat, perubahan kecenderungan stabilitas dari stabil ke stabil, perubahan level menunjukkan tanda (+) yang berarti meningkat, dan persentase data *overlap* menunjukkan persentase 0%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan *task analysis* dapat meningkatkan kemampuan *toilet training* buang air kecil peserta didik autis. Implikasi dari penelitian ini adalah penerapan *task analysis* bermanfaat terhadap kemandirian peserta didik autis dalam *toilet training* buang air kecil, memahami tahapan dalam buang air kecil, dan mampu menjaga kebersihan diri di toilet.

**Kata kunci:** autis, *task analysis*, *toilet training*

### **Abstract**

*Self-care skills are one of the skills that autistic learners need to have control over so that they are not always dependent on others., and also helps to develop independence and self-care. This study aims to analyze the application of task analysis in improving the toilet training ability of autistic students. This research design uses single subject research (SSR) with A-B-A design. The research subjects were autistic students in class II SDLB. Data collection techniques were carried out through observation and urination action tests. Data were analyzed using visual analysis within conditions and between conditions. The results showed positive results with a stable data trend with a percentage of 87.5%, the line and directional tendency increased, with a stability range showing a range of 70-85, the level of change showed a sign (+). In addition, the results showed that the directional tendency increased, the change in stability tendency from stable to stable, the level change showed a sign (+) which means it increased, and the percentage of overlap data showed a percentage of 0%. Based on the results of the study, it is concluded that the application of task analysis can improve the toilet training ability of autistic students. The implication of this study is that the application of task analysis is beneficial to the independence of autistic students in toilet training to urinate, understand*

**Keywords:** Autistik, *task analysis*, *toilet training*

### **PENDAHULUAN**

Merawat diri merupakan kemampuan diri untuk menolong diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Merawat diri diwujudkan melalui serangkaian perilaku yang dimaksudkan untuk menjaga kesehatan, kebersihan

diri, pola makan sehat dan bergizi, dsb., (Urpí-Fernández et al., 2020). Kemampuan merawat diri tentunya tidak dapat terbentuk dengan sendirinya dan lingkungan memiliki peran besar terhadap kemampuan merawat diri pada masa kanak-kanak. Kurangnya kemampuan merawat diri anak akan berdampak

terhadap negatif terhadap pertumbuhan anak, sehingga kemampuan merawat diri perlu diajarkan sedini mungkin (Fridolina dkk., 2022). Merawat diri sendiri memiliki manfaat untuk melatih kemandirian agar anak tidak bergantung terhadap bantuan orang lain (Nurrahmawati, 2022). Tidak hanya untuk melatih kemandirian, kemampuan merawat diri juga bermanfaat untuk membangun keterampilan hidup dan mempersiapkan anak untuk tanggung jawab yang lebih besar saat mereka tumbuh dewasa (Baylon et al., 2024). Dalam melatih kemandirian anak berkebutuhan khusus tentunya berbeda dengan siswa tipikal karena kekhususan yang dihadapinya (Bayani et al., 2022).

Anak berkebutuhan khusus dapat didefinisikan sebagai anak yang membutuhkan bantuan untuk dapat menjalankan aktivitas sehari-harinya. Salah satu anak berkebutuhan khusus ialah autis. *American Psychiatric Association* dalam DSM V (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Health Disorders, Fifth Edition*), mendefinisikan individu autis sebagai seseorang yang mengalami permasalahan perkembangan pervasif yang mencakup hambatan dalam kemampuan komunikasi social dan perilaku akibat adanya gangguan neurologis (Yu et al., 2024). Individu autis cenderung tertinggal dalam kemampuan komunikasi dan interaksi social yang berpengaruh terhadap proses belajar, menyampaikan keinginan, dan berpengaruh terhadap proses perkembangan kemandiriannya. *Autism Spectrum Disorder* merupakan kondisi yang dialami seumur hidup dengan tingkat keparahan dan prognosis yang berbeda (Hakobyan & Harutyunyan, 2021). Individu autis mengalami kesulitan dalam kemandirian seperti merawat diri disebabkan oleh terbatasnya kemampuan yang dimilikinya (Rimington, 2019). Individu autis memiliki tingkat permasalahan yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap aspek merawat diri seperti mandi, *toileting*, mencuci tangan, dan menyikat gigi (Ardianingsih et al., 2023).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS pada tahun 2022, disebutkan bahwa 4.553 anak berusia 5-9 tahun dengan gangguan mental (termasuk autis) mengalami kesulitan dalam merawat diri, dengan laki-laki berjumlah 3.104 dan perempuan sebanyak 1.449 jiwa. Mengembangkan kemampuan merawat diri merupakan hal yang penting pada individu autis karena tidak hanya mengenalkan kebersihan diri, serta dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan social dalam lingkungan bermasyarakat.

*Toilet training* merupakan suatu usaha dalam melatih anak untuk mampu mengontrol rasa ingin buang air kecil maupun air besar pada tempat yang seharusnya. *Toilet training* sendiri mengacu pada kemampuan mengenali keinginan buang air, menunggu giliran buang air, melepas pakaian, duduk di toilet, mencebok, menyiram kloset, mencuci tangan,

dan mengenakan kembali pakaian (El-momiem et al., 2020). *Toilet training* harus dilakukan sedini mungkin, minimal sejak usia 12 bulan (satu tahun) (Simbolon & Ardisal, 2020). Jika tidak segera diajarkan, hal tersebut akan membuat anak menjadi manja, ketergantungan dengan bantuan orang lain, tidak mandiri, dan anak akan terbiasa mengompol hingga ia besar (Febria dkk., 2021).

*Toilet training* sendiri merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan sedini mungkin pada anak autis karena jika terlambat akan berdampak tidak hanya pada kemandiriannya, tetapi juga berdampak buruk terhadap partisipasi sosial, kesehatan, dan psikologis (Leader et al., 2018). *Toilet training* tentunya tidak dapat dikuasai dengan sendirinya, karena merupakan suatu rangkaian kegiatan yang kompleks karena melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, dan kemampuan mengikuti langkah-langkah dalam *toilet training*. *Toilet training* penting diajarkan pada anak autis karena selain membiasakan untuk mandiri, tetapi bermanfaat untuk melatih dan juga menjaga kebersihan saat dan setelah buang air kecil di toilet. Mengajarkan *toilet training* pada anak autis memerlukan persiapan yang matang, harus dilakukan secara berulang, konsisten, dan dengan dukungan berbagai pihak seperti keluarga dan lingkungan dapat membantu ketercapaian program *toilet training* (Little et al., 2023). Mengajarkan *toilet training* juga memerlukan persiapan fisik yaitu kemampuan anak dalam hal duduk, berdiri, dan melepas pakaian, psikologis yang ditunjukkan dengan bagaimana perasaan anak ketika berada di toilet dalam rentang waktu 5-10 menit, dan intelektual anak yang ditandai dengan kemampuan mengenali keinginan buang air kecil dan mampu untuk menyampaikan keinginannya (Febria dkk., 2021). Selain itu, ketika akan mengajarkan *toilet training* setidaknya anak sudah memiliki kemampuan komunikasi verbal dan motorik yang baik, sehingga proses pengajaran *toilet training* dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan diajarkan *toilet training* (Khair dkk., 2021).

SLB Autis Harapab Bangsa merupakan salah satu sekolah luar biasa di wilayah Driyorejo, Kabupaten Gresik, yang menerima siswa autis. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa terdapat salah satu siswa kelas II SDLB yang terdiagnosa autis, berusia 8 tahun yang memiliki masalah dalam *toilet training* buang air kecil. Peserta didik tersebut cenderung menahan rasa ingin buang air kecilnya dengan menunjukkan gestur menahan kencing. Selain itu, kemampuan dalam buang air kecil peserta didik masih kurang baik di mana peserta didik sering kali tidak pipis di kloset, tidak mencebok setelah buang air kecil, tidak mencuci tangan setelah buang air kecil, dan juga tidak menyiram kloset setelah buang air kecil.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya untuk melatih kemampuan buang air kecil peserta didik menggunakan *task analysis*. *Task Analysis* merupakan strategi pembelajaran yang sistematis dengan mengajarkan suatu tugas secara langsung dengan membagi tugas menjadi langkah-langkah sederhana (Snodgrass et al., 2017). *Task analysis* sendiri bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan selangkah demi selangkah dan telah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar mereka memahami langkah-langkah dalam tugas yang diberikan dengan urutan lebih sederhana yang mudah untuk diajarkan (Baker et al., 2019). Intervensi dengan menggunakan *task analysis* memiliki manfaat dalam mengembangkan pemahaman dan meminimalisir kesalahan karena disusun dengan tujuan yang jelas dan telah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik itu sendiri.

*Task analysis* telah digunakan oleh beberapa peneliti sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan kemandirian. Penelitian yang dilakukan oleh Syahril (2022), kemampuan menggosok gigi peserta didik autis meningkat setelah diberikan intervensi dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih bermutu dan menyenangkan dengan menggunakan *task analysis*. Selanjutnya, penelitian oleh Kowaas (2021), penggunaan analisis tugas (*task analysis*) berdampak positif terhadap kemampuan memakai baju seragam pada peserta didik tunagrahita sedang dengan. Kemudian, penelitian oleh Fakhma & Pamuji (2019), menyampaikan bahwa penggunaan *task analysis* membantu meningkatkan kemampuan menghindari bahaya oleh peserta didik autis tingkat SMPLB. Lalu, penelitian oleh Mu'adin dkk.(2023), berdampak positif terhadap pemahaman peserta didik tunagrahita terkait tahapan dan tugas yang diberikan dalam pembuatan kerajinan tangan menggunakan *paper pulp*. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Solihin (2019), menguraikan bahwa proses belajar mencuci pakaian peserta didik autis menjadi lebih baik setelah diintervensi menggunakan *task analysis*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan terhadap aspek kemandirian yang dipilih yaitu *toilet training* buang air kecil, memiliki kondisi yang berbeda, jenjang pendidikan yang berbeda, hasil analisis penelitian ini tidak dianalisis secara serupa dengan penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan *toilet training* buang air kecil peserta didik autis di SLB Autis Harapan Bangsa setelah diintervensi menggunakan *task analysis*.

**METODE**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*single subject research*) dengan desain A-B-A yang memberikan keterkaitan sebab-akibat yang lebih kuat diantara variabel bebas dan variabel terikat. Subjek penelitian ini merupakan seorang peserta didik dengan diagnosa autis berusia 8 tahun dan tengah duduk di bangku kelas II SDLB. Kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik autis mampu melaksanakan tahapan buang air kecil dan tes perbuatan untuk menilai kemampuan buang air kecil peserta didik autis. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi. Berikut merupakan prosedur pelaksanaan penelitian ini:



Bagan 1. Alir Pelaksanaan Penelitian

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

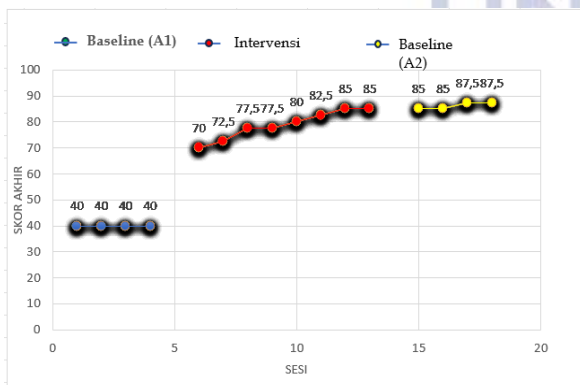
No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Penggunaan <i>task analysis</i>	Mengenal <i>toilet training</i>	1. Mengenal toilet
	Pelaksanaan <i>task analysis</i>	Kemampuan melaksanakan <i>toilet training</i> buang air kecil menggunakan <i>task analysis</i>	1. Pergi ke toilet 2. Melepas celana luar 3. Melepas celana dalam 4. Buang air kecil 5. Menyiram kloset 6. Mencebok kemaluan 7. Memasuh kedua tangan 8. Memakai celana dalam 9. Memakai celana luar 10. Keluar dari toilet



Bagan 2. Instrumen Penelitian

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *toilet training* buang air kecil peserta didik autisme setelah penerapan *task analysis*. Data menunjukkan kecenderungan stabilitas data stabil dengan persentase 87,5%, garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data bermakna serupa yaitu trennya meningkat, level stabilitas dan rentang data mengindikasikan data stabil dengan rentang 70-85, dan level perubahan pada fase ini adalah tanda (+) dan mengindikasikan kemampuan buang air kecil peserta didik autisme meningkat. Pada analisis visual antar kondisi perubahan kecenderungan stabilitas mengindikasikan data stabil ke stabil. Perubahan level menunjukkan tanda (+) yang mengindikasikan data meningkat, data *overlap* (tumpang tindih) memperoleh hasil 0% pada fase baseline (A1) ke intervensi (B), dan memperoleh persentase 50% pada fase intervensi ke baseline (A2). Hasil analisis visual menunjukkan hasil yang membaik karena grafik meningkat sesuai dengan target behavior. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut



Grafik 1. Hasil penelitian fase baseline (A1), intervensi (B), fase baseline (A2)

Berdasarkan grafik di atas diperoleh hasil bahwa pada Baseline (A1) kecenderungan arah tidak mengalami perubahan dari sesi 1 hingga sesi ke 4 dengan peroleh skor 40. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) kecenderungan arah meningkat, hal tersebut dapat dilihat pada sesi 1 yang memperoleh

skor 70 dan mengalami peningkatan hingga sesi ke-8 yang memperoleh skor 85. Dan, pada kondisi baseline (A2) juga mengalami peningkatan yang dilihat pada sesi pertama dan kedua yang memperoleh skor 85 dan pada sesi ketiga dan keempat yang memperoleh skor 87,5 pada sesi baseline (A2). Berikut merupakan rekapitulasi hasil analisis dalam kondisi kemampuan buang air kecil peserta didik autisme:

Tabel 2 rekapitulasi hasil analisis dalam kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang kondisi	4	8	4
2	Estimasi kecenderungan arah	— (+) Stabil	— (+) Stabil	— (+) Stabil
3	Kecenderungan stabilitas	100% Stabil	87,5% Stabil	100% Stabil
4	Kecenderungan jejak data	— (+) Stabil	— (+) Stabil	— (+) Stabil
5	Level stabilitas dan rentang	37-43 tidak ada perubahan	72,4-85,05 Stabil	92,8-79,7 Stabil
6	Level perubahan	40 -40 = 0 (=) tidak ada perubahan	85-70= 15 (+) membaik	85-87,5= 2,5 (+) membaik

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diuraikan bahwa: Fase Baseline (A1) hasil analisis dalam kondisi data pada kemampuan *toilet training* buang air kecil peserta didik autisme menunjukkan bahwa panjang kondisinya adalah 4 kali pertemuan, kecenderungan stabilitasnya memperlihatkan hasil data stabil dengan persentase 100%, garis pada estimasi kecenderungan arah dan juga jejak data bermakna serupa pada fase baseline (A1) menunjukkan data stabil dan tidak ada perubahan, level stabilitas dan rentang mengindikasikan data stabil dengan data poin berada dalam rentang 43—37, dan level perubahan pada fase baseline (A1) menunjukkan tanda (+) yang berarti kemampuan buang air kecil peserta didik autisme stabil. Hasil analisis pada kondisi data kemampuan buang air kecil peserta didik autisme pada fase intervensi (B) menunjukkan panjang kondisi adalah 8 kali pertemuan, kecenderungan stabilitas memperlihatkan data stabil dengan persentase 87,5%, garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data bermakna serupa pada fase intervensi (B) data menunjukkan tren meningkat, level perubahan dan rentang mengindikasikan data stabil dengan data poin berada dalam rentang 72,4—85,05, dan level perubahan pada fase intervensi (B) menunjukkan tanda (+) dan mengindikasikan kemampuan buang air kecil peserta

didik autis meningkat. Dan, hasil analisis pada kondisi data kemampuan buang air kecil peserta didik autis pada fase baseline (A2), menunjukkan panjang kondisi adalah 8 kali pertemuan, kecenderungan stabilitas menunjukkan data stabil dengan persentase 100%, garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data bermakna serupa pada fase baseline (A2) data menunjukkan tren meningkat, level perubahan dan rentang mengindikasikan data stabil dengan data poin berada dalam rentang 79,7—92,8, dan level perubahan pada fase ini adalah tanda (+) yang dapat disimpulkan kemampuan buang air kecil peserta didik autis meningkat. Berikut merupakan rekapitulasi hasil analisis antar kondisi kemampuan buang air kecil peserta didik autis:

Tabel 3 Rekapitulasi hasil analisis antar kondisi

No	Kondisi	A1/B/A2
1	Jumlah Variabel yang diubah	1
2	Perubahan Kecenderungan Arah	(+) 0020 (+) (+) Stabil Stabil Stabil
3	Perubahan Stabilitas	Stabil ke Stabil
4	Perubahan Level	70-40 = 40 (+)  85-85 + 0 (=)
5	Data <i>overlap</i>	A1/B= 0%  B/A2= 50%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis visual antar kondisi pada data kemampuan buang air kecil peserta didik autis pada fase baseline (A1), intervensi (B), baseline (A2) merupakan satu, yaitu kemampuan buang air kecil. Perubahan kecenderungan stabilitas menunjukkan data stabil ke stabil. Perubahan level ditunjukkan dengan tanda (+) yang dapat disimpulkan meningkat. Persentase *overlap* (tumpang tindih) pada fase baseline (A1) menunjukkan 0%, dan memperoleh persentase 50% pada fase intervensi (B) ke baseline (A2). Semakin rendah persentase *overlap* maka menunjukkan semakin berpengaruh positif program intervensi yang diberikan (Sunanto dkk., 2006). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan intervensi menggunakan *task analysis* yang diberikan kepada peserta didik autis dapat meningkatkan kemampuan buang air kecil peserta didik autis.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *task analysis* mampu meningkatkan kemampuan *toilet training* buang air kecil peserta didik autis. Hal tersebut dapat diamati melalui hasil penilaian kemampuan buang air kecil peserta didik autis pada fase baseline (A1) ke intervensi (B) mengalami level perubahan ke arah yang positif.

Selanjutnya, persentase *overlap* peserta didik autis juga memperoleh persentase 0% yang dapat disimpulkan bahwa semakin kecil persentase semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior (Sunanto dkk., 2006). Salah satu teknik yang dapat diterapkan untuk membantu mengembangkan kemampuan *toilet training* buang air kecil peserta didik autis. Hal tersebut senada dengan pendapat (McConomy et al., 2022) yang menyampaikan bahwa *task analysis* merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dengan autistik. *Task analysis* merupakan suatu proses penguraian atau pensesederhanaan tugas dalam rangkaian langkah yang berurutan untuk meningkatkan proses pembelajaran (Barnard-Brak et al., 2023). *Task analysis* membantu peserta didik berkebutuhan khusus untuk menyelesaikan tugas yang diberikan untuk meminimalisir kesalahan yang dilakukan melalui langkah-langkah yang telah disederhanakan (Tallorin, 2015). Penggunaan media video memungkinkan peserta didik autis untuk menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh (Rega et al., 2018), bahwa penggunaan media video memudahkan dan efektif untuk peserta didik melakukan dan meniru perilaku yang ditampilkan. Kemampuan *toilet training* mencakup kemampuan untuk mengenali keinginan buang air kecil, menunggu giliran untuk kencing, duduk di toilet, mencebok, menyiram kloset setelah buang air kecil, melepas pakaian, memakai pakaian, dan mencuci tangan setelah buang air kecil (Wiggins et al., 2022). Kemampuan *toilet training* merupakan kemampuan yang penting diajarkan pada peserta didik autis karena *toilet training* tidak hanya membiasakan anak autis mandiri, tetapi juga melatih mereka untuk dapat menjaga kebersihan diri dan memahami keinginan buang air kecil (Simon et al., 2022). Anak dengan autis yang mengalami kesulitan dalam mengontrol keinginan buang air kecilnya (terlebih saat malam hari) akan meningkatkan rasa kecemasan, depresi, dan perilaku agresif di masa remaja (Bertolotto et al., 2024)

Saat dilakukan tes perbuatan pada subjek pada fokus penelitian kegiatan *toilet training* buang air kecil terbukti berpengaruh positif dalam kemampuan menyampaikan keinginan buang air kecil dan mampu buang air kecil tanpa perlu menahan rasa ingin buang air kecilnya, buang air kecil di kloset, menyiram kloset setelah selesai buang air kecil, mencebok setelah buang air kecil, dan membasuh kedua tangan setelah buang air kecil, sehingga kemampuan *toilet training* buang air kecil peserta didik autis meningkat dan menunjukkan perubahan yang signifikan. Kegiatan intervensi yang dilakukan secara berulang tiap harinya juga menjadi faktor keberhasilan dalam meningkatkan

kemampuan *toilet training* buang air kecil peserta didik autis (Astuti dkk., 2023). Selain itu, dalam pelaksanaan *task analysis* berfokus pada kemampuan yang belum dikuasai secara maksimal oleh peserta didik autis tanpa adanya paksaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah subjek yang terbatas dikarenakan pemilihan jenis penelitian SSR (*single subject research*), sehingga tidak memungkinkan untuk mengelompokkan hasil pada populasi yang lebih besar. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk bisa memakai subjek dengan jumlah yang lebih banyak dengan karakteristik dan kondisi yang berbeda sebagai perbandingan. Keterbatasan kedua, kekhawatiran peneliti dengan kemampuan peserta didik setelah penelitian dilakukan, apakah masih dilanjutkan oleh guru kelas dan orangtua peserta didik atau tidak sama sekali. Solusi yang diberikan yaitu dengan menyampaikan program dan bagaimana penerapannya ke peserta didik atuis yang dapat dilakukan oleh guru kelas dan juga orangtua siswa agar program benar-benar terus berjalan hingga peserta didik autis tersebut dapat dikatakan tidak hanya mampu untuk buang air kecil secara mandiri, tetapi juga mampu menjaga kebersihan diri dan toilet.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah *task analysis* tidak hanya meningkatkan kemampuan buang air kecil peserta didik autis dan memahami urutan dalam buang air kecil, tetapi juga meningkatkan kemandirian peserta didik saat buang air kecil dan membantu peserta didik autis memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan toilet.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan *task analysis* dapat meningkatkan kemampuan buang air kecil peserta didik autis. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis visual antar kondisi yang menunjukkan kecenderungan arah meningkat dengan kemampuan *toilet training* buang air kecil meningkat, perubahan level positif, dan persentase data *overlap* yang rendah setelah diberikan intervensi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan *task analysis* mampu meningkatkan kemampuan *toilet training* buang air kecil peserta didik autis di SLB Autis Harapan Bangsa. Implikasi dari penelitian ini adalah *task analysis* dapat meningkatkan kemampuan buang air kecil peserta didik autis dan memahami urutan dalam buang air kecil, meningkatkan kemampuan rawat diri dalam hal kemandirian dan menjaga kebersihan diri dan toilet.

Saran kepada guru, guru bisa menggunakan *task analysis* sebagai upaya membantu peserta didik autis dengan kondisi serupa dalam hal *toilet training* buang air kecil, diharapkan dapat terus menerapkan *task analysis*, lebih memperhatikan peserta didiknya sehingga saat peserta didik menunjukkan gestur ingin

buang air, dan diharapkan bisa lebih tegas kepada peserta didik yang masih menahan keinginan buang air kecilnya. Untuk Orang tua, diharapkan bisa untuk membimbing anak untuk menjaga kebersihan diri dan toilet. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memakai subyek penelitian dengan jumlah yang lebih banyak dengan kondisi yang berbeda sehingga dapat digeneralisi pada populasi yang lebih luas

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, F., Ashar, M. N., & Budiyanto. (2023). Visual Support Based on Indonesian Local Wisdom for Personal Hygiene Learning of Children with Autism Spectrum Disorders. *Journal of Education of Suistainbility and Diversity*, 164–179. <https://doi.org/10.57142/jesd.v1i2.55>
- Astuti, E. Y., Sumarna, S. D., Ruswandy, D., Gumilang, F., & Setiabudi, A. R. (2023). Toilet Training Programs For Students With Autism Spectrum Disorder (ASD) At Special Education School. *Baltic Journal of Law & Politics*, 16, 3238–3245. <https://versita.com/menuscript/index.php/Versita/article/view/1650>
- Baker, J. N., Rivera, C., Devine, S., & Mason, L. (2019). Teaching Emergent Literacy Skills to Students With Autism Spectrum Disorder. *Sage Publications*, 54, 166–172. <https://doi.org/10.1177/1053451218767907>
- Barnard-Brak, L., Mutua, K., George C. Mugoya, Williamson, A., & Kudese, C. (2023). Task Analysis Duidance or Number of aAnd Readability of Steps for Individuals With Intellectual Disabilities. *Research in Developmental Disabilities*, 133. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36565516/>
- Bayani, O. C., Paredes, R. G., Safred, A. D., Jr., R. A. A., Manalasta, R. D., Tenerife, J. J. L., Capuno, R. G., T., T., Rojas, Manguilimotan, R. P., Etcuban, J. O., & Padillo, G. G. (2022). Dramatic Play Self-Help Skills Training For Learners With Attention Deficit Hyperactivity Disorders. *Journal of Positive School Psychology*, 6, 2991–3000. <https://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/7753>
- Baylon, L. C., Opingo, K. M., Mangubat, R., Espina, R., & Calasang, V. (2024). Impact of Parental Involvement on Self-Help Skills of Kindergarten Learners. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 6, 151–156. <https://doi.org/10.32996/jhsss.2024.6.9.17>
- Bertolotto, M. G., Pfeifer, L. I., & Sposito, A. M. P. (2024). Toilet Training for Children with Autism Spectrum Disorder: Experiences, Difficulties and Supporting Strategies. *Physis: Revista de Saúde Coletiva*, 5, 1–21. <https://doi.org/10.1590/S0103-7331202434083en>
- El-momiem, H. H. A., Abdelmonem, R. M., Mohamed, A. S., & Mohammed, H. A. (2020). Motivational based-Toilet Training Program for

- the Elimination Control of Children with Autism. *EJHC-Egyptian Journal of Health Care*, 11, 354–368. [https://ejhc.journals.ekb.eg/article\\_155236.html](https://ejhc.journals.ekb.eg/article_155236.html)
- Fakhma, L., & Pamuji. (2019). Penerapan Task Analysis Dalam Pembelajaran Bina Diri Bagi Anak Autis di SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/230622361.pdf>
- Febria, S., Maryani, K., & Fadhlullah. (2021). Pengaruh Toilet Training Terhadap Pembentukan Sikap Mandiri Anak Usia 2-3 Tahun The Effect of Toilet Training on The Establishment of Independent Attitude of Children Aged 2-3 Years. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 8(2), 71–79. <https://103.216.87.80/index.php/paud/article/view/114922/105861>
- Fridolina, E. P., Deliana, S. M., & Pranoto, Y. K. S. (2022). The Training of Self-Help Eating Ability of the Autism Spectrum Disorder Student using Social Reinforcement Intervention in Early Childhood. *Journal of Primary Education*, 11, 85–91. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/36055>
- Hakobyan, A., & Harutyunyan, Z. (2021). The Importance of Self-Care Skills Development for Children With Autistic Spectrum Disorder From the Parents' Perspective. *Armenian Journal Of Special Eduactions*, 21–38. <https://doi.org/10.24234/se.2021.4.2.271>
- Khair, S., Hasanah, O., & Safri, S. (2021). Gambaran Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 72–85. <https://jurnal.usk.ac.id/JIK/article/view/21442>
- Kowaas, M. (2021). Penggunaan Metode Analisis Tugas dalam Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Berpakaian Seragam pada Anak Tunagrahita Sedang di SLB YPAC Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, Volume 7, 472–477. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4777738>
- Leader, G., Francis, K., Mannion, A., & Chen, J. (2018). Toileting Problems in Children and Adolescents with Parent-Reported Diagnoses of Autism Spectrum Disorder. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 30, 307–327. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10882-018-9587-z>
- Little, L. M., Wallisch, A., Dunn, W., & Tomchek, S. (2023). A Telehealth Delivered Toilet Training Intervention for Children with Autism. *OTJR: Occupational Therapy Journal of Research*, 43, 390–398. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10333974/>
- McConomy, M. A., Root, J., & Wade, T. (2022). Using Task Analysis to Support Inclusion and Assessment in the Classroom. *Teaching Exceptional Children*, 54(6), 414–422. <https://doi.org/10.1177/00400599211025565>
- Mu'adin, D. A., Rahmayanti, I. V., Azitya, A. R. J., Qornaeni, L., Junaedi, M., & Aldo, D. (2023). Pemberdayaan Anak Tunagrahita SLB C-C1 Yakut Purwokerto Berbasis Ekonomi Kreatif Kerajinan Tangan Dari Pemanfaatan Paper Pulp Menggunakan Metode Task Analysis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1530–1540. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.377>
- Nurrahmawati, R. (2022). Kemampuan Merawat Diri dan Mencuci Tangan bagi Anak Hambatan Intelektual. *Ulji, Albar: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2, 54–60. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1139>
- Rego, A., Lovino, L., & Granata, A. (2018). Teaching Self-Care Skills to Children With Autism Using Tablet PC and Video Modeling in Natural Environment. 1061–1069. <https://doi.org/10.21125/edulearn.2018.0353>
- Rimmington, M. (2019). Puberty: challenges for adolescents on the autism spectrum. *Learning Disability Practice*. <https://doi.org/10.7748/ldp.2019.e1961>
- Simbolon, P. F., & Ardisal, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Autis Melalui Total Task Presentation. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 878–887. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2944>
- Simon, M., Wilkes-Gillian, S., Chen, Y.-W. R., Cordier, R., & Alycia Cantrill, Lauren Parsons, J. J. P. (2022). Toilet Training Interventions for Children with Autism Spectrum Disorder: A systematic review. *Research in Autism Spectrum Disorder*, 99, 1–23. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2022.102049>
- Sitti Nurbayya Syahril. (2022). Peningkatan Kemampuan Bina Diri Dalam Menggosok Gigi Melalui Penerapan Analisis Tugas Pada Murid Autis Kelas III Di SLB YPAC Makassar. 8.5.2017. <https://eprints.unm.ac.id/23746/1/jurnal%20nurbaya%201645042028.pdf>
- Snodgrass, M. S., Meadan, H., Ostrosky, M. M., & Cheung, W. C. (2017). One Step at a Time: Using Task Analyses to Teach Skills. *Early Childhood Education Journal*, 45, 855–862. <https://doi.org/10.1007/s10643-017-0838-x>
- Solihin, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Bina Diri Mencuci Pakaian Menggunakan Metode Analisis Tugas Pada Anak Autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Volume 8, 469–478. <https://journal.student.uny.ac.id/plb/article/download/16105/15583>
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2006). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. UPI Press. <https://psikologi.unimudasorong.ac.id/app/upload/file/metode-penelitian-subjek-tunggal.pdf>
- Tallorin, R. N. (2015). The Use of Task Analysis to

Improve Self-Help Skills of Children With Special Education Needs. *Seameo*, 1, 241–247. <https://publication.seameosen.edu.my/index.php/icse/article/view/38>.

<https://publication.seameosen.edu.my/index.php/icse/article/view/38>

Urpí-Fernández, A.-M., Zabaleta-del-Olmo, E., Tomás-Sábado, J., Tambo-Lizalde, E., & Roldán-Merino, J.-F. (2020). Adaptación y validación de un cuestionario para evaluar las prácticas de autocuidado en población infantil sana residente en España. *Atención Primaria*, 52, 297–306.

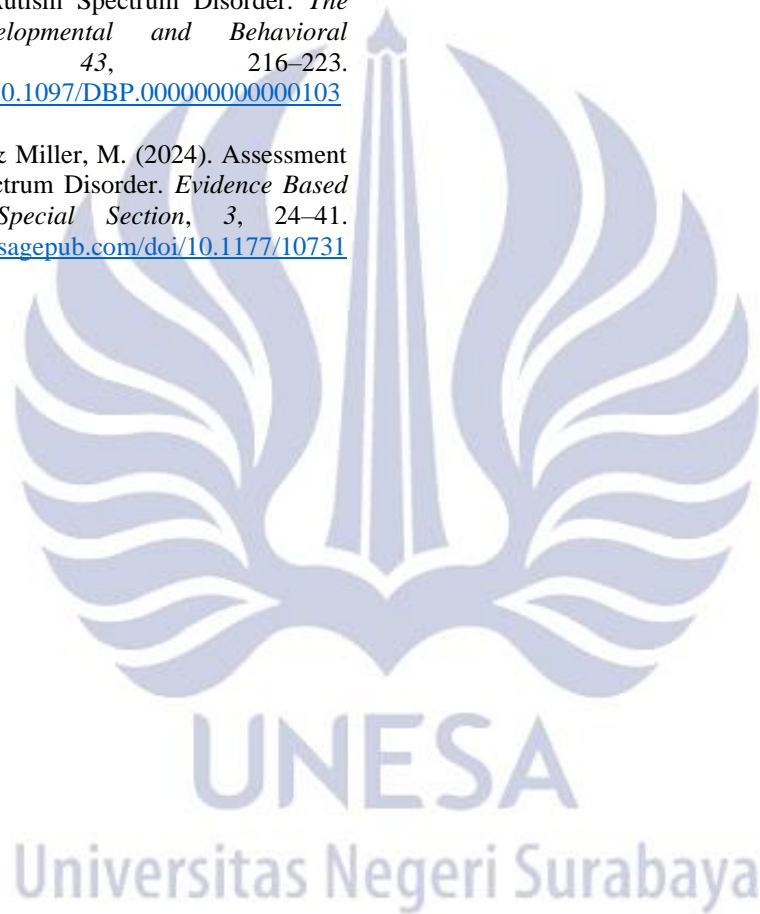
<https://doi.org/10.1016/j.aprim.2018.10.004>

Wiggins, L. D., Nadier, C., Hapburn, S., Rosenberg, S., Reynolds, A., & Zubier, J. (2022). Toileting Resistance Among Preschool Age Children With and Without Autism Spectrum Disorder. *The Journal Developmental and Behavioral Pediatrics*, 43, 216–223.

<https://doi.org/10.1097/DBP.0000000000001036>

Yu, Y., Ozonof, S., & Miller, M. (2024). Assessment of Autism Spectrum Disorder. *Evidence Based ASsessment Special Section*, 3, 24–41.

<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/10731911231173089>







**UNESA**

Universitas Negeri Surabaya